

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode HOT-Fit, penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Ngaglik I unit rawat jalan dinilai berhasil dan berjalan efektif, dengan seluruh aspek (teknologi, manusia, organisasi, dan manfaat) memperoleh kategori Baik hingga Sangat Baik.

1. Aspek teknologi (79,77%) menunjukkan sistem cukup andal dan mudah diakses, meskipun masih terdapat kendala stabilitas dan kelengkapan informasi.
2. Aspek manusia (79,71%) menegaskan bahwa pengguna merasa terbantu dalam pekerjaan sehari-hari, pencarian data, dan pengambilan keputusan, walaupun keterampilan sebagian tenaga masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan.
3. Aspek organisasi (81,17%) memperlihatkan dukungan manajemen, struktur, dan budaya organisasi yang kuat dalam mendukung implementasi RME, meski koordinasi antarunit masih perlu diperkuat.
4. Aspek manfaat (83,00%) menjadi nilai tertinggi, menegaskan bahwa RME memberikan dampak nyata pada efisiensi, efektivitas pencapaian tujuan, komunikasi, dan peningkatan kinerja organisasi.

Secara keseluruhan, penerapan RME telah memberi dampak positif signifikan terhadap mutu pelayanan kesehatan dan pencapaian tujuan organisasi. Namun, perbaikan berkelanjutan diperlukan terutama pada stabilitas sistem, pelatihan pengguna, koordinasi antarunit, dan komunikasi internal, agar pemanfaatan RME semakin optimal dan berkelanjutan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pengembangan dan optimalisasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Ngaglik I maupun di fasilitas layanan kesehatan lainnya:

1. Bagi Institusi Pendidikan, disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar tambahan atau referensi dalam pengembangan kurikulum, khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan sistem informasi kesehatan dan evaluasi sistem. Dengan begitu, mahasiswa dapat memahami penerapan teori HOT-Fit secara nyata di lapangan.
2. Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan awal untuk melakukan studi lanjutan, baik di puskesmas lain maupun pada unit layanan berbeda, seperti rawat inap atau gawat darurat. Dengan memperluas objek penelitian, misalnya melalui studi komparatif antara Puskesmas Ngaglik I dengan Puskesmas atau RSUD lainnya, peneliti dapat melihat perbedaan penerapan RME pada berbagai tingkat fasilitas kesehatan. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman mengenai efektivitas sistem, tetapi juga memberikan gambaran lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi RME di berbagai konteks pelayanan kesehatan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan variabel atau metode lain agar evaluasi sistem menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan lapangan.
3. Bagi Puskesmas Ngaglik I, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi sekaligus dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan sistem RME ke depan. Upaya perbaikan perlu difokuskan pada tiga hal utama.
 - a) Perbaiki teknis sistem, misalnya dengan melakukan upgrade server lokal agar akses data lebih cepat pada jam sibuk serta menambahkan fitur riwayat penyakit pasien agar informasi lebih lengkap dan mendukung pelayanan.

- b) Kedua, penyediaan pelatihan rutin bagi tenaga kesehatan, contohnya dengan membuat jadwal pelatihan triwulan tentang input resep elektronik khusus bagi tenaga farmasi, sehingga keterampilan SDM terus terjaga.
 - c) Ketiga, penguatan koordinasi antarunit, misalnya melalui pembuatan SOP baru yang memungkinkan data pasien dari poli gigi langsung terhubung ke bagian farmasi tanpa perlu input ulang, sehingga alur kerja lebih efisien.
4. Bagi Tenaga Kesehatan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk lebih memahami pentingnya pemanfaatan sistem informasi dalam mendukung kinerja pelayanan. Diharapkan tenaga kesehatan dapat terus meningkatkan keterampilan penggunaan sistem RME dan aktif memberikan umpan balik guna perbaikan sistem yang berkelanjutan.